

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1. Arsitektur Enterprise**

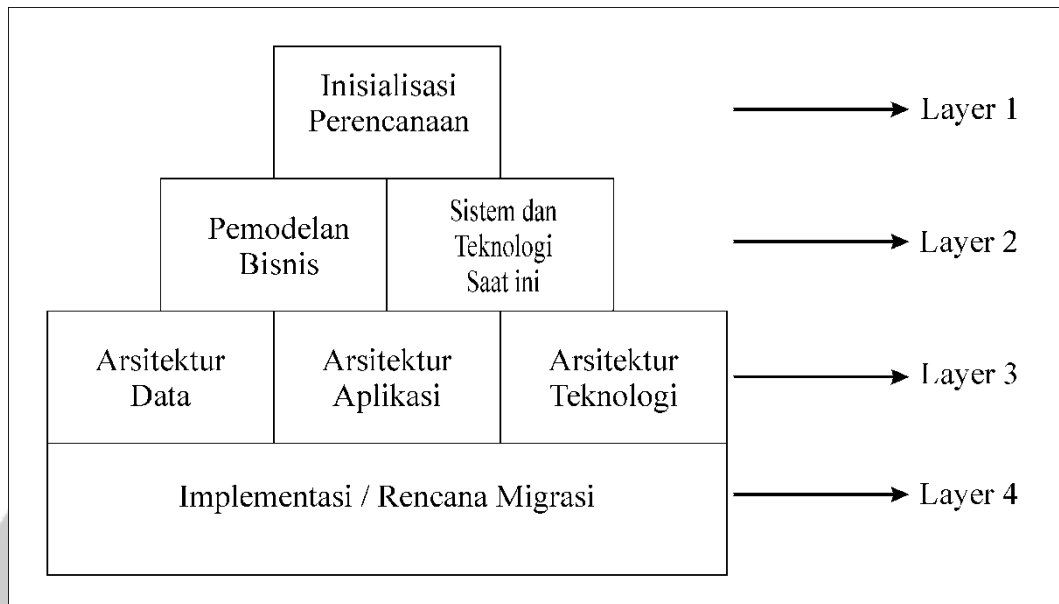
Menurut Handley (2008) Arsitektur Enterprise secara eksplisit mendiskripsikan dan mendokumentasi hubungan antara bisnis, manajemen proses dan teknologi informasi. Hubungan tersebut menjelaskan tentang arsitektur saat ini dan target arsitektur yang akan digunakan pada masa mendatang termasuk dengan peraturan, standar, dan siklus hidup sistem informasi. Arsitektur Enterprise akan memberikan sebuah strategi yang digunakan untuk mendukung kondisi perusahaan saat ini dan membuat sebuah peta jalan untuk menuju pada kebutuhan yang sudah ditargetkan.

Pada proses teransisi ini arsitektur enterprise akan melibatkan rencana dari pemimpin perusahaan, proses pengendalian investasi, proses perencanaan arsitektur enterprise dan siklus hidup perusahaan. Arsitektur enterprise akan mendefinisikan prinsip dan tujuan serta mengatur arah seperti promosi, sistem terbuka, akses publik, pengalaman pengguna, dan keamanan teknologi informasi.

### **3.2. Enterprise Architecture Planning ( EAP )**

Menurut Spewak & Hill (1993) EAP merupakan sebuah proses yang mendefinisikan arsitektur informasi yang digunakan untuk mendukung jalannya proses bisnis pada perusahaan, dan rencana untuk menerapkan arsitektur yang sudah dibuat. Arsitektur yang dimaksud berupa sebuah blueprint, gambar, dan model yang mendiskripsikan sebuah data, aplikasi, dan teknologi yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan proses bisnisnya. EAP hanya mendefinisikan sebuah arsitektur dan bisnis. EAP tidak membuat sebuah sistem, database, dan jaringan. Hal tersebut dibuat setelah proses EAP selesai di terapkan. Pada konteks ini arsitektur mendefinisikan apa yang dibutuhkan dan kapan arsitektur ini di implementasikan oleh perusahaan. Arsitektur berguna untuk menentukan gagasan, standar, dan ide, tetapi seberapa baiknya pembuatan arsitektur tanpa adanya perencanaan yang baik, maka implementasi tidak akan pernah terlaksanakan dengan baik. Produk dari EAP adalah rencana jangka panjang untuk mengimplementasikan arsitektur teknologi yang sudah dibuat.

John Zachman's Framework Hill (1993) mendefinisikan beberapa tahap kerangka kerja konseptual yang menjelaskan setiap detail rancangan dan konstruksi dari sebuah sistem.



**Gambar 3.1** komponen - komponen *Enterprise Architecture Planning*

(Sumber : Spewak, dan Hill, 1992:13)

Pada gambar 3.1. menjelaskan bahwa perancangan teknologi informasi dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

- a. Tahap 1 = Inisialisasi perencanaan, digunakan untuk menentukan metodologi yang digunakan, siapa yang terlibat dan sarana yang digunakan. Layer 1 mengarah pada hasil rencana kerja untuk EAP dan menentukan komitmen pada manajemen puncak.
- b. Tahap 2 = Pemodelan bisnis digunakan untuk menyusun pengetahuan tentang bisnis dan informasi yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan proses bisnisnya.
- c. Tahap 3 = Arsitektur data yaitu mendefinisikan data - data utama yang diperlukan untuk mendukung jalannya bisnis.

Arsitektur aplikasi yaitu mendefinisikan aplikasi utama untuk mengolah data dan mendukung fungsi bisnis.

Arsitektur Teknologi yaitu mendefinisikan *platform* teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya aplikasi dalam mengelola data dan mendukung fungsi bisnis.

d. Tahap 4 = mendefinisikan langkah - langkah dalam membangun aplikasi, membuat jadwal pelaksanaan, menganalisis biaya dan manfaat.

### **3.3. Analisis SWOT**

Metode analisis swot menurut Graham Curtis dan David Cobham merupakan sebuah analisis yang mengidentifikasi kekuatan internal seperti tenaga kerja yang terlatih dan fleksibel dan dan kelemahan internal seperti sistem informasi internal yang buruk, bersama dengan faktor external yaitu kesempatan seperti membuka lapangan kerja yang baru dan tantangan seperti rendahnya ekonomi yang menghambat pemasukan ke dalam industri. Metode ini dapat memperkirakan sejauh mana kesenjangan antara sasaran masadepan dan perkiraan kinerja di masa yang akan datang.

Menurut (Boar, 2011) Strength (kekuatan) adalah kompetensi, aset, atau kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah dicapai di level atas dari kemampuan. weakness (kelemahan) merupakan kompetensi, aset, atau kemampuan yang memberikan kerentanan pada perusahaan sehingga membuat pesaing untuk memanfaatkannya. Opportunity (peluang) merupakan sebuah tren atau peristiwa yang membuat perubahan positif jika ditangani dengan respon strategis. Threats (Ancaman)

merupakan sebuah tren atau peristiwa yang membuat perubahan negatif jika ditangani dengan respon strategis.

